

Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Pada UMKM Di Kelurahan Koya Barat Kota Jayapura

¹Gratiana Deodata, ²Margareth Dyah, ³Apner Siang, ⁴Taufik Rachman

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail: gratiana.deodata@gmail.com^{1*}

*Corresponding Author

Submit: 13 November 2021; revisi: 7 Maret 2022, diterima: 30 Mei 2022

ABSTRAK

Kelurahan Koya Barat adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Muara Tami yang mengalami peningkatan perekonomian cukup pesat dibandingkan dengan kelurahan lainnya, Hal ini dilihat dari meningkatnya jumlah unit usaha yang meningkat tiap tahunnya. Tujuan dari pengabdian di Koya barat adalah untuk membantu dan mengajarkan para pemilik usaha di kelurahan koya barat dalam mengelola keuangan usahanya agar menjadi lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode survey, pelatihan dan pendampingan kepada pemilik usaha untuk mengetahui tata cara penggunaan aplikasi Buku kas dalam mencatat laporan keuangan baik transaksi penjualan, transaksi pembelian dan stok barang serta laporan keuangan dari hasil usaha. Hasil pengabdian yang telah dilakukan di Koya Barat adalah dari 14 Pemilik Usaha ada 13 responden atau 92,8% pemilik usaha yang telah memahami pemakaian dari aplikasi Buku kas dan merasa sangat terbantu dalam mengelola keuangan usaha, sedangkan 1 responden atau 7,2% pemilik usaha telah memahami pemakaian dari Aplikasi tetapi belum dapat menerapkan secara baik karena terkendala Smartphone yang digunakan.

Kata kunci: Android, Aplikasi, Buku Kas, Keuangan

ABSTRACT

Koya Barat Village is a village located in Muara Tami District which has experienced a fairly rapid economic increase compared to other urban villages, this can be seen from the increasing number of business units which increase every year. The purpose of community service in West Koya is to help and teach business owners in the West Koya sub-district in managing their business finances to be more effective and efficient. The implementation of community service activities is carried out by survey methods, training and mentoring business owners to find out the the use of the Cashbook application in recording financial reports, both sales transactions, purchase transactions and stock of goods as well as financial reports of operating results. The results of the service that has been carried out in Koya Barat are from 14 business owners there are 13 respondents or 92.8% of business owners who have understood the use of the Cashbook application and feel very helpful in managing business finances, while 1 respondent or 7.2% of business owners have understood the use of the application but have not been able to apply it properly because it is constrained by the Smartphone being used.

Keywords: Android, Apps, Cashbook, Finance



Copyright © 2022 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang menjadi penopang utama perekonomian di Indonesia. UMKM seringkali kesulitan dalam melakukan pelaporan keuangan yang baik. Digitalisasi menjadi sebuah potensi bagi UMKM menyediakan kemudahan untuk mencatat transaksi keuangan dengan munculnya berbagai aplikasi akuntansi yang berbasis android. Oleh karena itu, Kegiatan PKM ini dilakukan untuk menyediakan gambaran mengenai aplikasi akuntansi apa saja yang dapat digunakan oleh UMKM yang dapat didownload secara bebas di google play store.

Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk. Berbagai factor menjadi penyebab termasuk masih banyak pelaku UMKM yang tidak mau memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan. Administrasi keuangan yang tercatat dengan baik dapat mengoptimalkan sisi profesionalisme pengelolaan keuangan. Pengusaha UMKM terkadang tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal yang dikeluarkan, berapa hutang dan piutang, serta apakah usaha mereka mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian. Inilah yang menjadi pokok permasalahan mengapa banyak UMKM yang tidak mendapatkan akses ke lembaga keuangan (Rinandiyana, dkk, 2020).

Disamping itu, penggunaan media online sebagai sarana transaksi informasi oleh masyarakat saat ini telah menjadi kegiatan yang biasa bahkan sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat untuk saling bertukar informasi melalui media *social*. Hal ini tentu didukung oleh kapabilitas berbagai aplikasi media social yang tidak hanya dapat mengirimkan pesan namun juga foto dan video yang difasilitasi dengan berbagai fitur dan *image* yang semakin membuat menarik tampilan foto dan video yang di *upload* oleh pengguna.

Dengan semakin mudah dan menariknya media sosial maka kini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat terutama pelaku UMKM untuk mendukung kegiatan perekonomian dalam hal pemasaran dan peningkatan produktivitas usahanya. Efektifitas penggunaan media online dan media social dalam perekonomian ini telah terbukti memberikan dampak yang efektif bagi banyak pelaku UMKM di Indonesia karena media online membuat batas waktu, jarak ruang dan biaya promosi yang membutuhkan modal cukup besar, dapat dipangkas akibat keunggulan yang dimiliki oleh media *online* dan media *social*. Hanya dengan modal *gadget* yang mumpuni, jaringan internet yang stabil, kuota internet, dan sedikit penguasaan fitur yang terdapat dalam media social maka kegiatan perekonomian akan dapat berjalan efektif dan lancar.

Namun, pemanfaatan teknologi informasi dan media online untuk pelaku ekonomi tentunya akan menjadi tidak efektif jika tidak didukung sarana dan prasarana teknologi informasi yang baik serta kemampuan melek teknologi masyarakat yang akan menjadi faktor penghambat terbesar bagi berkembangnya usaha UMKM.

Indonesia dalam mengimplementasi standar akuntansi untuk peningkatan kualitas laporan keuangan sampai saat ini masih menghadapi kendala akibat masih rendahnya pemahaman para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai standar Akuntansi yang diberlakukan untuk UMKM dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM dan juga kurangnya Sumber

daya manusia dan mereka belum menyadari pentingnya membuat laporan keuangan untuk pertumbuhan usaha mereka (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Saat ini masih banyak pelaku usaha yang masih belum melakukan pencatatan transaksi keuangan. Alasan UMKM tidak melakukan pencatatan antara lain adalah proses ini dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting dan mereka menganggap bahwa tanpa adanya laporan keuangan pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas (Pristi, dkk. 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana, dan ini membuat kualitas laporan keuangan juga rendah (Hetika, H., & Mahmudah, N.2017). Penerapan aplikasi berbasis akuntansi android Si Apik pada Alfin Souvenir di Lumanjang menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi berbasis android membantu memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi pada perusahaan serta dapat membenahi kelemahan dari sistem akuntansi yang lama (Zahro, dkk, 2019). Dalam temuan lapangan sudah mulai timbul kesadaran UMKM perlunya menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar keuangan dan meningkatkan pemahamannya karena untuk pengembangan usaha dan pengajuan pinjaman kepada pihak bank atau investor lainnya (Divianto, & Febrianty.2017). UMKM lebih fokus kedalam kegiatan usahanya sehingga kekurangan waktu dalam mengelola keuangan usahanya sehingga pembuatan laporan Keuangan yang dibuat jauh dari standar akuntansi (Purba, 2019). Laporan Keuangan diperlukan dalam usaha walau hanya usaha kecil, karena bisa menunjukkan kinerja usahanya, dan sangat disayangkan UMKM yang ada di Indonesia belum menyadari betapa pentingnya laporan Keuangan (Sholikin & Setiawan, 2018).

Kelurahan Koya Barat merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Muara Tami, Kota Jayapura. Kelurahan ini merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di bagian timur Kota Jayapura. Awal berdirinya Kelurahan ini merupakan daerah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dan mengalami perubahan status menjadi Desa kemudian berkembang menjadi Kelurahan pada tahun 2002 sampai sekarang (BPS, 2020).

Dari data pengamatan yang dilakukan terdapat 162 usaha yang berada di wilayah Koya barat dimana dari 162 usaha hanya 10% yang telah melakukan manajemen keuangan secara baik sedangkan sisanya sebanyak 90% belum melakukan manajemen keuangan secara baik.

Tujuan dari Program ini adalah pendampingan terhadap UMKM di Kelurahan Koya Barat untuk Mengurangi Minimnya pengetahuan mengenai Pencatatan Keuangan dan kurangnya pemanfaatan teknologi untuk pencatatan keuangan dan strategi pemasaran atau promosi menggunakan media sosial.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada UMKM yang ada di Kelurahan Koya Barat, terdiri dari warung makan, warung sembako, warung buah dan sayur. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode survey, pelatihan, dan pendampingan. Penggunaan metode pelatihan sebanyak 20%, dan Pendampingan sebanyak 80%. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Survey):

Pada langkah ini, tim pengabdian melakukan survey untuk mencari responden yang bersedia mengikuti pelatihan dan pendampingan selama 5 minggu.

Langkah 2 (Metode Pelatihan):

Peserta pelatihan diberikan materi dan pengenalan mengenai aplikasi Buku Kas dan Fitur-fitur yang tersedia didalam Aplikasi Buku Kas dan Proses pencatatan didalam Aplikasi Buku Kas. Langkah Pertama ini dilakukan selama 1 Minggu.

Langkah 3 (Metode Pendampingan):

Peserta pelatihan diberikan pendampingan dalam penggunaan aplikasi, mulai dari mencatat Barang dagangan, Mencatat persediaan, Mencatat transaksi Jual maupun beli, Mencatat hutang piutang dan Melihat Laporan Keuangan. Langkah kedua ini dilakukan selama 1 bulan pencatatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan dan pendampingan dilakukan selama 5 minggu, Kegiatan ini diikuti oleh 14 pengusaha dari berbagai jenis bidang usaha. Sebelum dilaksanakan pelatihan dan pendampingan, Tahap Pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan observasi dan survey terhadap responden yang bersedia mengikuti pelatihan dan pendampingan selama 5 Minggu. Dari hasil survey yang diperoleh terdapat 14 pemilik usaha yang bersedia mengikuti pelatihan dan pendampingan.



Sumber: Tim PKM (2021)

Gambar 1. Penyampaian Materi Aplikasi Buku Kas

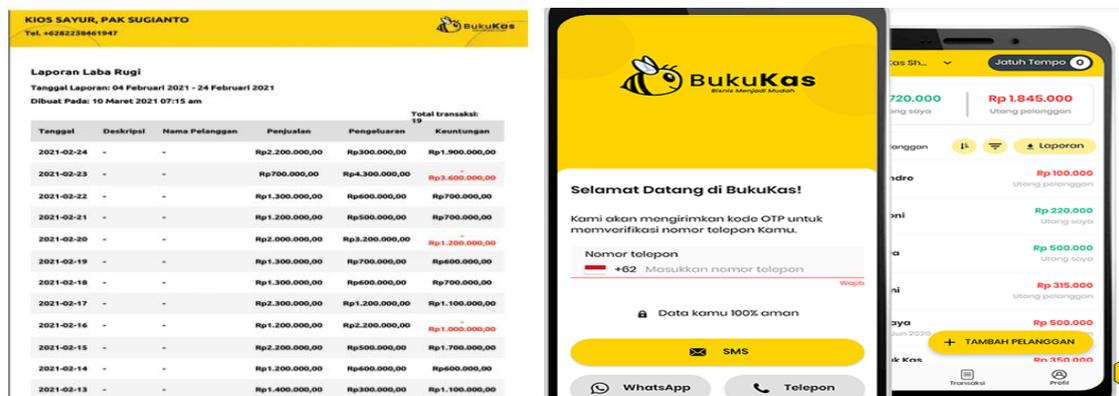
Langkah kedua adalah Metode ceramah. Dimana Tim Pengabdian melakukan pengenalan dan pemberian materi terkait aplikasi keuangan Buku Kas seperti tampak pada Gambar 1. Materi yang diberikan antara lain cara mengoperasikan aplikasi buku kas yang terdiri dari cara mencatat atau menginput transaksi, mencatat atau menginput harga pokok, mencatat atau menginput pengeluaran, mencatat atau menginput stok barang, dan Melihat Laporan Keuangan baik mingguan, bulanan maupun tahunan. Pada Tahapan ini Pelaksanaan Pengenalan dan Pelatihan Aplikasi Buku Kas dilaksanakan selama 1 minggu.



Sumber: Tim PKM (2021)

Gambar 2. Pendampingan Penggunaan Aplikasi Buku Kas

Langkah Ketiga seperti terlihat pada Gambar 2 adalah kegiatan pendampingan. Pada tahap ini Peserta pelatihan akan mempraktekkan penggunaan aplikasi Buku Kas dari Smartphone peserta. Tim mendampingi UMKM dalam penginputan database barang dagangan dan pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi. Tahap pendampingan ini dilakukan selama 4 minggu atau 1 bulan pencatatan agar pemilik bisa melihat perbedaan pencatatan menggunakan aplikasi seperti terlihat pada Gambar 3 dengan pencatatan manual yang selama ini digunakan.



Sumber: Tim PKM (2021)

Gambar 3. Hasil Penginputan Transaksi dan pencatatan Keuangan Aplikasi Buku Kas

Setelah dilakukan pendampingan selama 4 minggu, Pemilik Usaha dapat melihat output laporan keuangan yang dapat ditampilkan transaksi yang terjadi setiap hari, dari hasil ini dapat diketahui rincian pemasukan dan pengeluaran setiap harinya. Untuk Menilai Keberhasilan Kegiatan ini. Tim memberikan angket penilaian terhadap pelaksanaan Kegiatan ini.

SIMPULAN

Hasil pengabdian yang telah dilakukan di Koya Barat adalah dari 14 Pemilik Usaha ada 13 reponden atau 92,8% pemilik usaha yang telah memahami pemakaian dari aplikasi Buku kas dan merasa sangat terbantu dalam mengelola keuangan usaha, sedangkan 1 responden atau 7,2% pemilik usaha telah memahami pemakaian dari Aplikasi tetapi belum dapat menerapkan secara baik karena terkendala Smartphone yang digunakan.

Saran untuk kegiatan Pengabdian ini adalah perlu adanya pendampingan lanjutan agar pemilik usaha lebih mahir dalam penggunaan aplikasi Buku Kas, dan perlu melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM lainnya di Kelurahan Koya Barat agar pengelolaan keuangan yang lebih baik dan efektif..

DAFTAR REFERENSI

- BPS, (2020), Kecamatan Muara Tami dalam angka tahun 2020, Jayapura.
<https://jayapurakota.bps.go.id/publication/2019/09/26/a929cf1a9ff5f1fac81b3e3d/kecamatan-muara-tami-dalam-angka-2019.html>
- Divianto, & Febrianty. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelaku Ukm Dalam Menyusun Ukm Sebagai Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 166–176.
- Pristi, E.D., Wijayanti, I., Hidayah, N., & Ayutika, R.D.N. (2020). Implementasi Pencatatan Transaksi Keuangan Berbasis Androi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DIKEMAS*,4(1),15-20.
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2017). Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.531>
- Rinandiyana, L.R., Kusnandar, D.L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UKMK. *Jurnal Qardhul Hasan*,6(1),73-78.
- Zahro, N.A., Indrianasari, N.T., & Yatminiwati, M. (2019). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Alfin Souvenir

- Lumanjang). Progress Conference,2(7),685-693.
<http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM. 3(2), 55–63.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1),1–21.<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Umkm Di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>